

Evaluasi Pembelajaran Digital Bahasa Indonesia melalui Integrasi Google Form dan Buku Teks pada Siswa Kelas IX SMP/MTs

Sahril Hamdani ¹, Liana Rochmatul Wachidah ², Albaburrahim³, Mochamad Arifin Alatas⁴

^{1,2,3,4}Prodi TBIN, UIN Madura

22381071011@student.iainmadura.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This research is motivated by the development of technology that encourages teachers to combine textbooks with digital instruments such as Google Form to support the effectiveness of the learning evaluation process. This study aims to describe the use of Google Form and textbooks as evaluation tools for Indonesian language learning for grade IX students of junior high schools/Islamic junior high schools. The method used is a literature study with a qualitative approach, the data of which is obtained from reference books and scientific journal articles. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and inference drawing. The results of the study show that the use of Google Form provides convenience in managing and accessing evaluation results quickly, while textbooks still provide varying depth of material and validity of questions. The collaboration between these two instruments has been shown to increase the efficiency and quality of Indonesian language learning evaluation. The conclusion of this study is that the integration of Google Form and textbooks is an effective and relevant digital evaluation innovation to support continuous learning in the technological era.

Keywords: *evaluation, textbook, google from*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan teknologi yang mendorong guru untuk mengombinasikan buku teks dengan instrumen digital seperti Google Form guna mendukung efektivitas proses evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Google Form dan buku teks sebagai alat evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP/MTs. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, yang datanya diperoleh dari buku-buku referensi dan artikel jurnal ilmiah. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Form memberikan kemudahan dalam mengelola dan mengakses hasil evaluasi secara cepat, sementara buku teks tetap memberikan kedalaman materi dan validitas soal yang bervariasi. Kolaborasi antara kedua instrumen ini terbukti meningkatkan efisiensi dan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi Google Form dan buku teks merupakan inovasi evaluasi digital yang efektif dan relevan untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan di era teknologi.

Kata kunci: *evaluasi, buku teks, google from*



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka sangat diperlukan karena berbagai penelitian, baik dari dalam negeri maupun luar negeri menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang sangat lama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak anak-anak di Indonesia tidak dapat memahami teks sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar (Fauzi, 2022). Kurikulum merdeka merupakan sebuah sistem pembelajaran yang menawarkan variasi dalam pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan melalui penyederhanaan materi serta memberikan kebebasan. (Marsela Yulianti dkk, 2022).

Buku teks menjadi alat utama untuk menyampaikan materi yang ada dalam kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Kusuma, 2018). Buku teks bahasa Indonesia merupakan buku yang digunakan oleh guru sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Buku teks dibagi menjadi dua kategori, yaitu buku teks utama dan buku teks tambahan. Buku teks utama adalah buku teks yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, disusun oleh tim yang berpengalaman, serta memenuhi standar kelayakan (Wardani, 2018). Buku teks bahasa Indonesia merupakan salah satu buku teks utama. Buku teks Bahasa Indonesia diterbitkan oleh kementerian pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan pusat. buku teks Bahasa Indonesia memiliki 6 bab. Buku teks bahasa Indonesia juga terdapat soal-soal tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, baik soal objektif, soal subjektif, dan soal tindakan yang bisa dijadikan sebagai alat evaluasi.

Seiring dengan perkembangan zaman dalam pelaksanaan evaluasi, guru sering mengkolaborasikan dengan instrumen berbasis digital. dikarenakan guru tidak perlu lagi menganalisis hasil evaluasi secara manual karena hasil tersebut akan dianalisis secara otomatis (Ratna Widya Wijayanti dkk, 2023). Alat ini juga memperkenalkan siswa pada informasi teknologi, sehingga mereka terampil dalam menggunakan perangkat sejalan dengan kemajuan zaman dan pendidikan di abad 21. (Yuliana dkk, 2021). Salah satu instrumen evaluasi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menilai siswa adalah google form. Google form adalah bagian dari layanan Google Documents. Aplikasi ini ideal untuk pelajar, guru, dosen, pekerja kantoran, dan profesional yang gemar membuat kuis, formulir, dan survey online. Fitur-fitur Goggle Form dapat dibagikan secara publik kepada individu atau hanya kepada mereka yang mempunyai akun google (Irsan Harlin dkk, 2024).

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama kegiatan belajar. Dalam proses evaluasi pembelajaran, dilakukan pengukuran atau penilaian terhadap pembelajaran yang telah berjalan untuk menentukan nilai (Nur Aidila Fitria dkk. 2024). Evaluasi menggunakan instrumen berbasis digital dan buku teks merupakan evaluasi yang berbentuk tes. Evaluasi tes adalah suatu alat ukur yang terdiri dari serangkaian pertanyaan. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai kemampuan dan hasil pembelajaran baik pada individu maupun kelompok (Dan, 2021). Evaluasi pembelajaran adalah langkah-langkah untuk menilai dari pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan melalui aktivitas pengukuran dan penilaian (Susila dkk. 2024). Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai seberapa efektif strategi yang digunakan dalam proses belajar, menilai dan memperbaiki efektifitas program kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran, (Rahman, 2019).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari, dkk, dalam artikelnya yang berjudul "*Pemanfaatan Liveworkheet Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Hasil dari penelitian ini adalah hasil pengembangan

LKPD sebagai alat penilaian materi teks LHO di kelas bahasa Indonesia dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai sarana penilaian pembelajaran bagi siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maziyatul Ulya dalam artikelnya yang berjudul “*Penggunaan Educandy dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia.*” Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan berasal dari hasil angket evaluais terkait game pendidikan. Teknik untuk mengumpulkan data adalah dengan angket dan melalui observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan soal latihan mencapai 95% frekuensi pemanfaatan permainan dalam evaluasi mencapai 90%, dan tingkat kepuasan terhadap penggunaan educandy mencapai 95%.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu terletak pada kajian yaitu sama-sama mengkaji tentang alat evaluasi yang cocok untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan terlatak pada alat pengambilan sumber data. Alat pengambilan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen berbasis digital dan buku teks sebagai alat evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan sumber kedua peneliti tersebut bersumber dari LKPD dan aplikasi *Educandy*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan intrumen google from dan tes objekstif, tes esai dan tes tindakan dalam buku teks bahasa Indonesia kls IX SMP/MTs. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan peran buku teks dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX dan dapat berkontribusi untuk meingkatkan kualitas belajar dan pemakaian buku teks dengan lebih efektif dalam evaluasi di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi pustaka dengan menggunakan sumber data berupa buku-buku dan artikel-artikel jurnal ilmiah. Studi pustaka adalah bagian penting dalam penelitian yang dapat mendukung peneliti dalam merumuskan masalah. Studi pustaka mempunyai tujuan untuk memberikan dasar teori yang kuat, membantu para peneliti memahami konteks dari penelitian, dan mengenali penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti (Sugiono, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini adalah instrument berbasis digital yang berupa Google From dan buku teks Bahasa Indonesia kls IX yang berupa tes objektif, tes esai, dan tes tindakan. Teknik analisis data melibatkan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Noeng Muhajirin mengatakan analisis data adalah usaha menghimpun dan menyusun secara sistematis catatan-catatan hasil pengamatan, wawancara dan sumber-sumber lain untuk menambahkan pemahaman penelitian terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil temuan bagi orang lain (Siregar, 2021). Pengumpulan data dengan melakukan teknik baca dan catat poin-poin penting dan menandai pada buku teks bahasa Indonesia Kls IX yang terdapat tes objektif, teks esai, dan tes tindakan dan jurnal ilmiah yang membahas Google From. Teknik reduksi data penelitian melakukan pemilihan dan penyaringan data yang relevan. Proses penyajian data dilakukan dengan berbagai aspek, seperti mengidentifikasi data yang relevan, mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian, menyusun data, menjelaskan data secara sistematis dan objektif, dan memberikan makna komprehensif. Tahap terahir adalah inferensi, penelitian melakukan penyimpulan berdasarkan katagori dan signifikan temuan yang ditemui oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Evaluasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX

Materi yang tersedia dalam buku teks Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan pusat pembukaan terdapat 6 bab. Buku tersebut tidak hanya

menyediakan materi, namun juga menyediakan soal-soal baik yang berbentuk objektif, esai dan tindakan yang bisa dijadikan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Soal-soal objektif, uraian dan tindakan terdapat disetiap bab materi yang ada di dalam buku teks Bahasa Indonesia kls IX yang dapat dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Tes objektif dalam pembelajaran bahasa indonesi pada umumnya berbentuk pilihan ganda, benar/salah, atau menjodohkan. Teks objektif memiliki keunggulan dari segi strukturnya yang jelas dan kemudahan dalam penilaiannya. Setiap pertanyaan dibuat untuk menguji suatu konsep bagian mana dari materi yang sudah dikuasai siswa dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki.

Setelah berdiskusi, buatlah laporan analisis dengan format sebagai berikut.

Tabel 5.3 Laporan Analisis Poster

Poster 1		Poster 2	
Aspek	Ya/ Tidak	Aspek	Ya/ Tidak
Teks 1. Tanda baca benar. 2. Kalimat ditulis sesuai kaidah. 3. Jumlah kalimat sesuai.		Teks 1. Tanda baca benar. 2. Kalimat ditulis sesuai kaidah. 3. Jumlah kalimat sesuai.	
Gambar 1. Jenis gambar sesuai umur pembaca sasaran. 2. Jenis gambar sesuai tema. 3. Warna mendukung pesan dan tema.		Gambar 1. Jenis gambar sesuai umur pembaca sasaran. 2. Jenis gambar sesuai tema. 3. Warna mendukung pesan dan tema.	
Informasi 1. Pesan yang disampaikan jelas. 2. Ada keterangan narahubung. 3. Identitas pembuat poster jelas.		Informasi 1. Pesan yang disampaikan jelas. 2. Ada keterangan narahubung. 3. Identitas pembuat poster jelas.	

Gambar 1: Contoh Soal Objektif

Buku tersebut terdapat soal objektif yang berupa soal benar/salah tentang laporan analisis contoh poster yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia kls IX dalam bab V yang berjudul *Menuju Laut*. Tes objektif biasanya disebut sebagai tes dengan jawaban singkat yang mencakup pilihan ganda, isian, benar salah, dan kebetulan. Disisi lain, tipe tes objektif dikenal sebagai tes uraian yang meminta siswa untuk menyusun, menyatakan, dan mengintrepentasikan, sehingga ini berkaitan dengan kemampuan belajar yang lebih cenderung menggunakan otak kanan (Mutiah, 2020) dengan adanya tes uraian tersebut, guru bisa mengetahui seberapa jauh pemikiran siswa di dalam kelas, sehingga dapat menilai kemampuan siswa dalam kelas.

Selain tes objektif, tes uraian bisa dijadikan alat evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan mampu menyampaikan ide, gagasan, serta pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini lebih memanfaatkan fungsi otak kanak yang berkaitan dengan kreativitas, intuisi, dan pemahaman secara keseluruhan.



Bacalah kembali teks "Yang Lebih Penting dari Aku".
Bekerjalah dalam kelompok kecil dan bahaslah pertanyaan berikut ini.
Sampaikan pendapat kalian secara bergantian. Salah satu kiat berdiskusi yang sederhana tetapi penting adalah berbicara tidak terlalu panjang dan menyimak pembicaraan orang lain dengan tenang.

Bab 1 | Demi Kelurga | 7

1. Bagaimana perasaan kalian ketika membaca cerita di atas?
2. Menurut kalian, tokoh "aku" pada cerita "Yang Lebih Penting dari Aku" laki-laki atau perempuan? Mengapa kalian berpendapat demikian?
3. Pada paragraf 1 tertulis kalimat "Suasana sunyi mengantarkan setiap bunyi dengan setia". Apa artinya?
4. Apakah kalian paham bahwa peristiwa ini terjadi di rumah sakit? Pada paragraf mana kalian mulai menyadarinya?
5. Pada paragraf 3, bagaimana perasaan tokoh ketika berkata "... mereka semua terikat darah denganku"?
6. Pada paragraf 7, Bahar berkata "Kamu tidak mau bergabung, dan itu mengganggu". Apa maksudnya?
7. Gambarkan perasaan tokoh dalam paragraf 9 dalam satu kata saja.
8. Apakah menurut kalian judul bacaan di atas sudah tepat? Jika belum, apa judul yang kalian usulkan?

Gambar 2: Contoh Soal Uraian

Gambar tersebut terdapat soal uraian tentang materi tes deskripsi yang berjudul "Yang Penting Lebih dari Aku" yang dapat dijadikan oleh guru untuk dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX yang terdapat pada bab 1 yang berjudul *Demi Kelurga*. Tes uraian merupakan jenis pertanyaan yang mengharuskan peserta didik untuk memberikan jawaban dengan cara menguraikan, yang sesuai dengan permintaan yang ada. (Diputera, 2019). Melalui tes uraian, siswa harus mampu menganalisis masalah yang disajikan dan menghubungkannya dengan konsep-konsep yang relevan. (Purwati & Sumandya, 2019). Dengan adanya tes uraian tersebut, guru bisa mengetahui seberapa jauh pemikiran siswa di dalam kelas, sehingga dapat menilai kemampuan siswa dalam kelas.

Buku teks bahasa Indonesia untuk kelas IX tersebut tidak hanya ada soal uraian tetapi juga ada tes tindakan yang menjadi bagian dari instrumen evaluasi. Tes tindakan biasanya meliputi kegiatan seperti proyek, presentasi, diskusi kelompok, atau praktik langsung yang mengharuskan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Tes tindakan dapat juga bisa dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia seperti contoh dibawah ini

**Tantangan**

1. Buatlah sebuah tim debat untuk membahas pernyataan berikut ini.
Tim A: Kosakata baru ciptaan warganet seharusnya masuk ke dalam KBBI.
Tim B: Kosakata baru ciptaan warganet tidak perlu masuk KBBI.
2. Tontonlah video-video debat melalui internet dan perhatikan cara pembicaraannya menyampaikan pendapat.
3. Carilah rujukan yang memadai dan buatlah presentasi untuk ditampilkan sehingga meyakinkan hadirin. Manfaatkan teks rekam pribadi dan faktual untuk mendukung argumentasi kalian.
4. Rundingkan bersama teman-teman kalian siapa yang akan bertugas sebagai moderator, operator presentasi, juru kamera yang akan merekam debat, tim pengolah video, hingga tim penanggap.
5. Pada hari yang telah ditetapkan, buatlah acara debat yang menarik.
6. Olah video debat tersebut dan sebarkan melalui media sosial.

86 | Bahasa Indonesia | SMP/MTs Kelas IX

Gambar 3: Contoh Soal Tindakan

Buku teks dalam pembelajaran tersebut menyediakan tes tindakan yang berupa diskusi kelompok. Dalam perintah soal tersebut, guru menyuruh murid untuk membuat tim debat untuk membahas kosa kata baru ciptaan warga net seharusnya masuk ke KBBI yang terdapat pada bab III yang berjudul *Komunikasi Ujung Jari*. Tes tindakan adalah tes yang berbentuk tindakan yang mempunyai tujuan untuk mempelajari keterampilan praktis dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. (El Hasbi dkk, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, tes tindakan juga bisa dijadikan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX

Instrument Google From

Di zaman digital sekarang, penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin berkembang, termasuk dalam menilai hasil belajar. Salah satu inovasi yang sering diterapkan adalah alat evaluasi digital yang berupa Google Form yang dapat membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan menilai tes dengan lebih efisien. Google Form adalah sebuah perangkat yang bermanfaat untuk merencanakan kegiatan, mengedarkan survey, memberikan kuis kepada siswa atau individu lainnya yang mengumpulkan data secara efisien dengan cara yang sederhana (Arjiman dkk, 2022). Fitur dari Google Form dapat diakses oleh orang lain secara terbuka ataupun secara khusus untuk penggunaan yang memiliki akun Google. (Sianipar, 2019). Menurut support Gogledocs, terdapat beberapa langkah untuk menggunakan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran. Langkah pertama adalah menyiapkan formulir atau kuis baru. Kemudian membuka formulir Google. Com, lalu klik pada opsi kosong + untuk menambah template baru, dan formulir baru pun akan terbuka. Pada langkah kedua, edit dan format formulir atau kuis. Kegiatan ini termasuk mengedit formulir, membuat kuis dengan Google Form, dan memilih tempat menyimpan formulir tanggapan. Langkah ketiga adalah mengirim formulir kepada orang lain agar dapat mengisinya (Muhammad Widodo, Bambang Genjik, 2023).

Inovasi yang semakin banyak digunakan adalah kerjasama antara alat digital, seperti Google Form dengan buku teks Bahasa Indonesia sebagai sumber informasi. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kls IX. Dengan menggunakan intrumen ini, penggunaan Google Form yang dikolaborasikan dengan buku teks Bahasa Indonesia bisa menjadi cara penilaian yang mudah, cepat dan ramah lingkungan.



Gambar 4: Contoh Tes Esai di Google From

Gambar tersebut merupakan contoh dari kolaborasi penggunaan Goggle From dan buku teks bahasa Indonesia kls IX sebagai instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia kls IX. Soal-soal tersebut bersumber dari buku teks bahahasa Indonesia kls IX terbitan kementerian pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan pusat di bab 1 yang berjudul Demi Kelurga. Dengan demikian, menggunakan Google From ini memungkinkan seseorang guru atau petugas tidak perlu lagi menggunakan kertas untuk mencetak kuis atau kuesioner. Waktu yang dibutuhkan juga akan lebih efesien untuk membagikan, mengumpulkan kembali, dan menganalisis hasil kuis serta angket. (Sianipar, 2019).Integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti penggunaan Goggle From memberikan banyak kemudahan untuk guru dan siswa. Guru tidak perlu lagi mencetak soal atau membagikannya secara manual. Siswa juga lebih fleksibel dalam mengerjakan soal. Di sisi lain, hasil kerja siswa langsung tersimpan secara otomatis. Dalam hal efektifitas, teknologi membantu mempercepat proses evaluasi, misalnya, Goggle From memiliki fitur koreksi otomatis untuk soal pilihan ganda yang mempercepat proses nilai.

kelebihan dari Goggle From adalah mudah dioprasikan, tanpa biaya, aplikasi sederhana, dapat dibagikan, fitur lembar kerja, sistem yang hemat biaya, pengacakan soal otomatis, koreksi otomatis, penyimpanan otomatis. Kekurangan dari Google From adalah pembatasan waktu pengerjaan soal, tidak ada opsi untuk menandai soal, tidak dapat digunakan di platform diskusi online, tidak mendukung penggunaan rumus matematika secara langsung (Irsan Harlin dkk, 2024). Berdasarkan penjelasan di atas, Goggle From adalah alat evaluasi digital yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam merancang, melakukan tes secara efesien dan praktis.

Instrumen evaluasi merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Buku teks Bahasa Indonesia Kelas IX yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) menyediakan berbagai bentuk soal yang dirancang sebagai alat evaluasi pembelajaran. Instrumen tersebut mencakup soal objektif, uraian, dan tes tindakan yang

tersebar di setiap bab, yang tidak hanya menguji aspek pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan keterampilan aplikatif siswa.

“Tes objektif, esai, dan tindakan terdapat di setiap bab materi dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas IX, yang dapat dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran.”

(Dokumentasi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX, Kemendikbudristek, 2023)

Kutipan ini menggambarkan pendekatan komprehensif yang diambil dalam penyusunan buku teks. Evaluasi tidak dibatasi pada soal pilihan ganda atau benar/salah, tetapi juga mencakup soal uraian yang menuntut siswa menyusun argumen secara tertulis, serta tes tindakan berupa kegiatan proyek atau diskusi kelompok. Contohnya, dalam Bab I yang berjudul *Demi Keluarga*, siswa diminta untuk menulis teks deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi, dan dalam Bab III *Komunikasi Ujung Jari*, siswa diajak berdebat mengenai penggunaan kosakata dari media sosial. Ragam instrumen ini memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis.

Evaluasi pembelajaran yang baik seharusnya mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001; dalam Mulyasa, 2017). Soal objektif mengukur pengetahuan faktual dan pemahaman dasar, sedangkan soal uraian menguji kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi siswa terhadap materi. Tes tindakan, seperti proyek atau diskusi kelompok, mencerminkan pendekatan asesmen otentik yang melibatkan aplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual. Hal ini sesuai dengan pandangan Mutiah (2020) yang menekankan pentingnya variasi bentuk tes agar dapat mengakomodasi gaya belajar yang beragam, serta temuan Purwati dan Sumandya (2019) yang menunjukkan bahwa soal uraian efektif untuk menilai kedalaman pemahaman. Selain itu, El Hasbi dkk. (2024) menegaskan bahwa asesmen berbasis tindakan mampu menumbuhkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Dari temuan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi yang tersedia dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas IX telah disusun secara sistematis dan beragam untuk menjangkau berbagai aspek kompetensi siswa. Keberadaan tes objektif, uraian, dan tindakan memperkuat fungsi evaluasi tidak hanya sebagai alat ukur pencapaian kognitif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan menulis, dan kerja sama. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen formatif, partisipatif, dan bermakna. Guru dapat memanfaatkan keberagaman instrumen ini untuk memberikan umpan balik yang kaya serta merancang kegiatan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa abad ke-21.

Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi Digital Kolaboratif

Di era digital saat ini, integrasi teknologi ke dalam proses evaluasi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu inovasi yang menonjol adalah pemanfaatan Google Form sebagai media evaluasi digital. Google Form tidak hanya mempermudah guru dalam menyusun soal evaluasi, tetapi juga memungkinkan proses asesmen berlangsung secara efisien, transparan, dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX, kolaborasi antara soal dari buku teks dan platform Google Form menciptakan ekosistem penilaian yang modern, hemat sumber daya, serta mudah diakses oleh semua siswa.

“Google Form adalah alat untuk merancang, melaksanakan, dan menilai tes dengan lebih efisien.” (Arjiman dkk., 2022; Sianipar, 2019)

Pernyataan dari Arjiman dkk. dan Sianipar tersebut menegaskan bahwa Google Form hadir sebagai solusi praktis bagi guru untuk menyusun dan mengelola instrumen evaluasi. Google Form menyediakan berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, isian singkat, hingga esai, yang dapat disesuaikan dengan materi dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas IX. Selain itu, fitur koreksi otomatis dan penyimpanan berbasis cloud memudahkan guru dalam merekap hasil evaluasi, mengidentifikasi kesulitan siswa, serta memberi umpan balik yang cepat dan akurat.

Menurut Roblyer & Doering (2013), teknologi pembelajaran seperti Google Form mempercepat siklus umpan balik antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan berbasis data. Selain itu, Google Form sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya efisiensi, keterjangkauan, aksesibilitas, dan kemampuan pelacakan hasil belajar. Irsan Harlin dkk. (2024) menambahkan bahwa Google Form memiliki banyak keunggulan: mudah dioperasikan, tanpa biaya, memungkinkan pengacakan soal, koreksi otomatis, serta penyimpanan hasil secara otomatis. Walaupun demikian, mereka juga mencatat adanya keterbatasan teknis seperti tidak mendukung rumus matematika kompleks atau fitur menandai soal.

Pemanfaatan Google Form sebagai instrumen evaluasi digital menunjukkan perubahan positif dalam sistem penilaian di sekolah. Platform ini mendorong efisiensi waktu dan sumber daya, sekaligus meningkatkan kualitas asesmen melalui fitur-fitur otomatis dan transparan. Ketika dikolaborasikan dengan soal-soal dari buku teks Bahasa Indonesia kelas IX, guru dapat merancang tes yang sesuai dengan kurikulum sekaligus mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya memudahkan guru dalam pelaksanaan evaluasi, tetapi juga melatih siswa untuk terbiasa menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan produktif. Oleh karena itu, Google Form dapat dianggap sebagai langkah strategis dalam mendukung pembelajaran yang adaptif dan inklusif di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut penggunaan instrument berbasis digital yang berupa Google From, serta buku teks bahasa Indonesia untuk kelas IX sebagai alat evaluasi memberikan dampak yang besar dalam proses penilaian pembelajaran. Dengan menggunakan Google From, guru dapat mudah membuat dan mengatur hasil ujian secara cepat. Disisi lain, buku teks menawarkan berbagai jenis soal, mulai dari pilihan ganda, esai, hingga tes tindakan. Kolaborasi antara Google From dan buku teks menjadi lebih efisien karena Google From dan buku teks menyatukan kemudahan dalam mengelola data digital dan validitas soal. Kolaborasi penggunaan intrumen Google From dan Buku Teks sebagai alat evaluasi pembelajaran memberikan banyak manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaat kedua alat ini guru dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX. Penggunaan alat evaluasi digital berbasis google from direkomendasikan kepada guru untuk dijadikan sebagai alat evaluasi di abad 21 untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka yang menekankan pada pemanfaatn teknologi dan asesmen yang aunteetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjiman, N., Nelva Saputra, H., & Asrul, A. (2022). Analisis Respon terhadap Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 3(3), 141–150. <https://doi.org/10.51454/jpp.v3i3.500>
- Dani, B. T. E. S. (2021). *Bentuk-bentuk tes dan karakteristiknya*. 8(12), 296–306.
- Diputera, A. M. (2019). Teori Penilaian Tes Essai atau Uraian. *Journal Reseapedia*, 1(1), 1–3.

- El Hasbi, A. Z., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Teknik Pengolahan Tes Pada Bidang Pendidikan (Tes Tertulis, Tes Lisan, Tes Perbuatan). *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosiasl, dan Budaya*, 3(3), 1428–1449.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Irsan Harlin, Muhammad Siri Dangnga, Buhaerah, Hamdanah, & Muh. Akib. (2024). Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo : The Utilization of Google Form as an Evaluation Tool for Islamic Education Learning in SMK YPPP Wonomulyo . *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 19(1 SE-Articles), 58–74. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.3907>
- Kusuma, D. (2018). Analisis Keterbacaan Buku Teks Fisika SMK Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v1i1.59>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Muhammad Widodo, Bambang Genjik, H. S. (2023). Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas Xi. *Khatulistiwa: Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(7), 1745–1752.
- Mutiah, N. (2020). *Pengaruh Tes Objektif Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang Pembelajaran dapat Terlaksana dengan Baik .03*, 200–217.
- Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, & Eka Widyanti. (2024). Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 285–294. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572>
- Purwati, N. K. R., & Sumandya, W. (2019). Penerapan Partial Credit Model (PCM) dalam Mengevaluasi Tes Uraian Application of Partial Credit Model (PCM) in Evaluating the Essay Tes. *Emasains*.
- Rahman, A. A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspiratif Indonesia.
- Ratna Widya Wijayanti, Yatim Riyanto, & Waspodo Tjipto Subroto. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Digital Untuk Mengukur Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 127–136. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.230>
- Sianipar, A. Z. (2019). *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan*. 3(1), 16–22. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/72/67>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*. Alfabeta.
- Susila, R. H., Arief, Eriyanti, & Elfiana. (2024). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Quizizz pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(1), 107–114. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v10i1.1061>
- Wardani, O. P. (2018). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks SMA Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75. <https://doi.org/10.30659/j.v5i2.2352>
- Yuliana, B., Gummah, S., & Sukroyanti, B. A. (2021). Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pelajaran Fisika Kelas X. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 9(2), 178. <https://doi.org/10.33394/j-lkf.v9i2.4691>